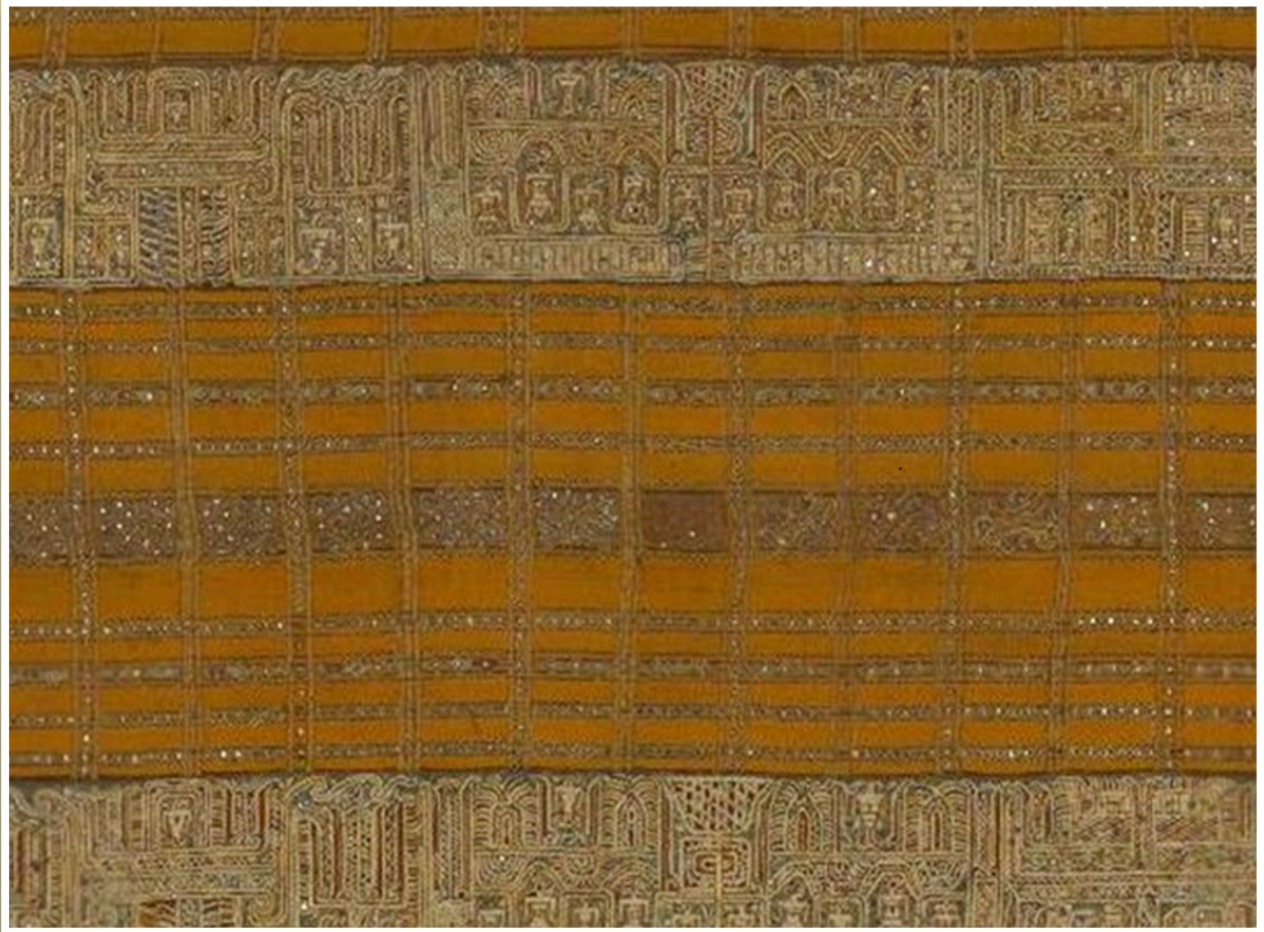


Tata Cara Perkawinan Adat Lampung



Motif Kain Tapis Lampung | 1900-1930

Tata Cara Perkawinan Adat Lampung

H. M. Amperawan Glr. Suttan Pengiran Rajo Guntur Mergo

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

*Tata Cara Perkawinan Adat Lampung Pepadun,
H. M. Amperawan Glr. Suttan Pengiran Rajo Guntur Mergo*

Tata Cara Perkawinan Adat Lampung

H. M. Amperawan Glr. Suttan Pengiran Rajo Guntur Mergo

UTAN KAYU

*Tata Cara Perkawinan Adat Lampung Pepadun,
H. M. Amperawan Glr. Suttan Pengiran Rajo Guntur Mergo*

Tata Cara Perkawinan Adat Lampung

H. M. Amperawan Glr. Suttan Pengiran Rajo Guntur Mergo

Editor:
Hamid Mukhlis

Desain Cover dan Tata Letak:
Imam Tantowi Harlianto
Luqman Fadlli

Ukuran :
X, 102, Uk: 21x29.7 cm

ISBN-Print: **978-634-7633-03-3**
ISBN-PDF: **978-634-7633-02-6**

Doi: https://doi.org/10.47679/books.20260210_28

Cetakan Pertama:
Februari 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab penerbit

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Diterbitkan oleh Penerbit Utan Kayu Bekerja sama dengan Yayasan Minak Ngemulan Bumi Lampung

PENERBIT UTAN KAYU
(Grup Penerbitan CV HIJAU AMPAT MADILA-HAM)
Anggota IKAPI (018/LPU/2024)

Lucky Arya Residence 2 No.18. Fajar Agung Barat
Kabupaten Pringsewu, Lampung-Indonesia 35373 | HP/WA.
0811-198-202 | Web: <https://ukinstitute.org/books>
E-mail: admin@ukinstitute.org

PROGRAM KEBUDAYAAN
YAYASAN MINAK NGEMULAN BUMI LAMPUNG

Jl. Ibrahim Syarif No. 107, Kotabumi
Lampung Utara, Provinsi Lampung
Indonesia

Sekapur Sirih

Dalam hukum adat Lampung Pepadun-Abung Siwo Migo, perkawinan merupakan urusan keluarga batih (bapak-ibu dan anak), keluarga besar (keluarga batih, adik, keponakan, dan lain-lain), keluarga sedarah (sanak keluarga yang ada keturunan), dan persekutuan (nuwo, suku, kampung, marga, rumpun marga) karena perkawinan merupakan salah satu unsur penting untuk mempertahankan martabat dan strata adat keluarga. Pilihan cara perkawinan yang tepat dengan melibatkan Penyimbang (pemimpin adat persekutuan), waghei-miyanak, dan kepala kampung, merupakan bagian integral dalam meneruskan eksistensi garis keluarga dalam suatu persekutuan.

Penulis memaparkan cara terjadinya perkawinan yang meliputi Kawin Pinang, Kawin Lari Bersama, dan Kawin Bawa Lari. Namun, secara khusus akan menguraikan salah satu cara Kawin Pinang secara detil dalam upacara perkawinan agung yang umum dilaksanakan oleh para bangsawan adat Lampung Abung Siwo Migo yang dikenal dengan istilah *Gawei Bulet Piring – Pineng Ngerabung Sanggar*.

Secara komprehensif, penulis memaparkan tata nilai yang menjadi pakem dalam melakukan prosesi upacara adat. Oleh karena itu, buku ini disusun dalam tujuh bab.

- Bab I Bab ini memuat falsafah (pandangan hidup), tanda orang Lampung, perilaku bangsawan, keabsahan upacara adat, dan cara terjadinya perkawinan.
- Bab II Bab ini memuat formulasi *Gawei Bulet Piring – Pineng Ngerabung Sanggar*.
- Bab III Bab ini memuat garis besar cara perkawinan *Bumbang Aji*.
- Bab IV Bab ini memuat garis besar cara perkawinan *Ittar Padang*.
- Bab V Bab ini memuat garis besar cara perkawinan *Ittar Selep/Ittar Manen*.
- Bab VI Bab ini memuat garis besar cara perkawinan *Sebumbangan - Ditunggang/ Ditinjau - Nakat*.
- Bab VII Bab ini memuat hal lain-lain sebagai kelengkapan proses adat-istiadat.

Mengingat kompleksitas peradatan, maka penulis menyusun buku ini dengan objek kegiatan Nuwo Berangai – Nuwo Balai Agung, Suku Berangai, Aneg Penagan Ratu, Marga Nunyai, Abung Siwo Migo, Lampung. Sedangkan substansi kegiatan, syarat dengan kontemplasi kebudayaan. Dengan harapan, mempermudah pembaca dalam memahami formulasi upacara perkawinan agung ini.

Penulis berharap buku ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkaya khazanah pengetahuan tentang budaya Lampung, khususnya mengenai tata cara pernikahan adat Lampung Pepadun–Abung Siwo Migo.

Panegan Ratu, Lampung Utara, 1 Desember 2025

Ketua Umum
Yayasan Minak Ngemulan Bumi Lampung,

H. M. Amperawan Glr. Suttan Pengiran Rajo Guntur Mergo

*Tata Cara Perkawinan Adat Lampung Pepadun,
H. M. Amperawan Glr. Suttan Pengiran Rajo Guntur Mergo*

SEKAPUR SIRIH.....	v
DAFTAR ISI	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. AGEM AGEM LIMO PASAL	1
1. Pi'il – Pesengirei.....	1
2. Sakai – Sambayan	1
3. Nemui – Nyimah.....	1
4. Nengah – Nyappur	1
5. Julug – Adeg	1
B. LIMO TANDO ULUN LAPPUNG	1
1. Pi'il – Pesengirei.....	1
2. Anjak Pegegh.....	1
3. Waghei Miyanak.....	1
4. Pek Teghep.....	1
5. Julug – Adeg	1
C. PAK LAKEW TANDO PENYIMBANG	1
1. Turunan.....	1
2. Guwai	1
3. Tunggu	1
4. Calak	1
D. TIGO SYARAT SAH GAWEI	2
1. Turun Dau	2
2. Canang Mayyau	2
3. Pangan Kibau.....	2
E. ADAT NGEJUK – NGAUK	2
1. Keinginan Orang Tua (Rasan Ulun Tuho)	2
a. Pineng Ngerabung Sanggar/Ibal Serbo/Lapah Terang/Payu	2
b. Bumbang Aji	2
c. Ittar Padang	2
d. Ittar Selep/Ittar Manem	2
2. Keinginan Bujang-Gadis (Rasan Mulei Menganai)	2
a. Sebumbangan	2
b. Nakat	2
c. Ditunggang/Ditinjuk	2
II. GAWEI BULET PIRING “PINENG NGERABUNG SANGGAR”.....	3
PEK MULEI (TEMPAT GADIS/CMW)	
A. CEKEGHEM	3
1. Nerimo Temui Ago Cekeghem	3
2. Urau Waghei Miyanak	4
3. Nerimo Cekeghem Pihak CMP	4
4. Cangget Cekeghem	4
B. KUWAGHEI	4
1. Persiapan Penyimbang CMW	5

2. Pemandai Aneg (Urau Suku)	5
3. Persiapan Nerimo Temui Ago Kuwaghei	5
4. Upacara Ngekughuk Balak	5
5. Bepadu	10
C. PINENG	11
1. Canget Pineng	11
2. Ngedio Pilangan	13
3. Kuaw Limau dan Simburan	14
4. Beawasan	14
5. Bepadu Lem Sesat	14
6. Cangget Pilangan	14
D. NGEBEKAS: TEMU PINENG DUNGGAK PEMAKAI	17
1. Upacara Ngekughuk Balak	17
2. Bepadu Dilem Sesat	18
3. Temu di Lunjuk Balak	20
4. Nyabung Manuk	21
5. Ngerabung Sanggagh	21
6. Peghadu Kemuleian	21
7. Ngigel Sabai	22
8. Pemberian Gelar Adat: Tutugh – Amai – Julug – Adeg	22
9. Peliwakan di Lunjuk Balak	24
10. Serah Terima Payan Kebumian	24
11. Tanggeh Berakkat:	25

PEK MENGANAI (TEMPAT BUJANG/CMP)

A. CEKEGHEM	26
1. Nyubuk Subuk	26
2. Urau Waghei Miyanak	26
3. Lapah Cekeghem ke Pihak CMW	26
4. Menghadiri Cangget Cekeghem	26
B. KUWAGHEI	26
1. Persiapan Penyimbang CMP	27
2. Pemandai Aneg (Urau Suku)	27
3. Lapah Kuwaghei	27
C. LAPAH PINENG	30
1. Urau Aneg Seselangan/Urau Migo	30
2. Lapah Betemui ke Pihak CMW	30
D. NGAKUK MULEI: TEMU PINENG DUNGGAK PEMAKAI	30
E. KEDATANGAN ROMBONGAN DARI NGAKUK MULEI LEM PINENG .	30
1. Lelakun Tigeh di Bates Aneg Megegh Anjak Pineng	30
2. Penerimaan di Pilangan Mulei	31
3. Hujan Riyal	32
4. Cebuk Caluk	33
5. Teturo Nyakakken Pilangan di Nuwo Penyimbang Sai Nyakakken Yo	33
6. Teturo Pilangan Kak Tigeh di Unggak Lunjuk Balak	34
7. Cangget Pekughuk Pilangan Mulei	35
8. Ngekughuk Tamu Agung (Nerimo Kanjawan)	37
Bepadu di Lem Sesat Menango Aji - Penagan Ratu	
9. Upacara Akad Nikah	45

10. Cangget: Penganggik, Kughuk, dan Turun Mandei	46
11. Kughuk dan Turun Mandei di Lunjuk Balak	49
12. Cerecah, Bekatan, dan Seghak Asah	50
13. Cangget Mepadun	51
14. Mepadun/Cakak Pepadun/Mungghah Bumi	51
15. Nyuak Pesabaian Mengan: Hari/tanggal	54
III. BUMBANG AJI	55
1. Cakak Umung (Naik Bicara)	55
2. Ngakuk Majew (Mengambil Mempelai Wanita)	55
3. Nyambut Majew (Menerima Mempelai Wanita)	55
4. Sujud Mengian (Sujud Menantu Pria)	56
IV. ITTAR PADANG	57
V. ITTAR SELEP/ITTAR MANEM	58
VI. SEBUMBANGAN, NARAT, DITUNGGANG/DITINJUK	59
1. Pengepik	59
2. Ngattak Salah	59
3. Cakak Umung	60
4. Manjau Mengian	60
5. Sujud Mengian	60
6. Peradu Rasan	60
7. Nyubuk Majew	61
VII. LAMPIRAN	63
A. BENTUK-BENTUK PERKAWINAN	63
1. Kawin ambil anak (<i>adoptive marriage</i>)	63
2. Kawin mengganti/perkawinan levirat (<i>substitution marriage</i>)	64
3. Kawin meneruskan (<i>sororat</i>)	64
4. Permaduan (<i>poligami</i>)	64
5. Nuket	64
B. MACAM-MACAM ISTRI	64
1. Perepu	64
2. Pematu	64
3. Pengelaku	65
4. Penyerudu	65
5. Gundik	65
6. Lambang	65
7. Pengisik	65
8. Pacal	65
9. Penungu	65
10. Beduwo	65
C. PANGGEH MULEI-MENGANAI/PANGAN TUHO	65
1. Panggeh Rumpun Marga (Sumbai)	65
2. Panggeh Menganai Mergo (Migo)	65
3. Panggeh Mulei Mergo (Migo)	67
4. Panggeh Aneg di Marga Nunyai	68
5. Panggeh Suku-Suku di Penagan Ratu	70

D. ADEG NUWO	71
E. MAKNA KIAS DENDAN PENGANGGU	71
F. ARTI BAHASA LAMPUNG	72
G. KEPANITIAAN GAWEI DI SESAT MENANGO AJI	74
H. TATA TITI ADAT PELAKSANAAN GAWEI	76
I. PAKAIAN ADAT	77
J. CANGGET	79
K. APPENG MIGO/ANEG/SUKU/MIGHUL	82
L. KEGUNAAN KERBAU	83
M. MACAM-MACAM TABUH	83
N. SILSILAH ADAT	84
O. MARDINI : DI LUNJUK BALAK	86
P. KUE TRADISONAL LAMPUNG	89
Q. SYAIR	90

Sekilas Penyusun



H. M. Amperawan, S.E., M.Si. gelar Suttan Pengiran Rajo Guntur Marga, lahir di Tanjung Karang, 31 Mei 1966 M / 10 Safar 1386 H, anak kesebelas dari duabelas bersaudara keluarga Haji Ibrahim Syarif gelar Suttan Hoofd Marga (eks. Kepala Negeri Abung) dan Hajjah Alawiyah gelar Suttan Rumpun Marga. Amperawan menamatkan pendidikan TK Xaverius Pahoman, Bandar Lampung, 1974; SD Xaverius Pahoman hingga kelas 4 selanjutnya menamatkan di SD Xaverius Kotabumi, Lampung Utara, 1980; SMP Xaverius Kotabumi, 1983; SMA Xaverius Tanjung Karang, 1986. Kemudian 1986, Amperawan memasuki pendidikan sarjana jurusan manajemen, Fakultas

Ekonomi Universitas Krisnadwipayana, Jakarta, 1991. Pada tahun 2003, Amperawan menyelesaikan pendidikan program pascasarjana Administrasi dan Kebijakan Publik, Universitas Indonesia, Jakarta. 1993,

Amperawan bersama kakak dan adik mendirikan yayasan keluarga dan menjadi ketua umum hingga saat ini. Yayasan ini bergerak di bidang komunikasi, kebudayaan, dan kesejahteraan yang diberi nama Yayasan Minak Ngemulan Bumi Lampung (YMNBL).

Mulai tahun 1994, Amperawan mengabdikan diri sebagai pegawai di Sekretariat Negara Republik Indonesia, Jakarta, dan bertugas sebagai petugas verifikasi (pemeriksa keuangan) dengan pangkat Penata Muda dan golongan/ruang III/a. Tahun 2000, Amperawan ditugaskan Sekretaris Negara untuk menjadi Kepala Subbagian Anggaran Pembangunan, Biro Anggaran I Setneg. Sejak tahun 2005, Amperawan kembali ditugaskan Menteri Sekretaris Negara untuk melaksanakan tugas dan fungsi sebagai Kepala Bagian Program dan Anggaran II, Biro Perencanaan, Sekretariat Menteri Sekretaris Negara. Pada tahun 2011, Amperawan ditugaskan Sekretaris Kabinet menjadi Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan, Kedeputusan Bidang Administrasi, Sekretariat Kabinet RI. Sejak tahun 2015 hingga 2024, Amperawan ditugaskan Sekretaris Kabinet untuk melaksanakan tugas sebagai Staf Ahli Bidang Perekonomian dan Kesra, Sekretariat Kabinet RI, dengan pangkat Pembina Utama dan golongan/ruang IV/e. Sejak 2024, Amperawan ditugaskan menjadi Deputi Bidang Pembangunan Manusia, Kebudayaan, dan Pemberdayaan Masyarakat (Deputi Bidang PMK dan PM), Sekretariat Dukungan Kabinet, Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. Pada tahun 2019 hingga 2024, Amperawan mendapat tugas menjadi Komisariss PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) dan sejak 2025 menjadi Komisariss PT Telekomunikasi Indonesia Internasional.

Selama bekerja sebagai pegawai negeri sipil Kementerian Sekretariat Negara, Amperawan mendapat penghargaan dari Presiden atas pengabdianya berupa Satyalancana Karya Satya 10 Tahun, 20 Tahun, 30 Tahun, dan Satyalancana Wirakarya.

Amperawan, pernah menulis artikel di bidang budaya, seperti, "Riwayat Abung Siwo Migo, Catatan Investasi Budaya", Lampung Post, 1991 dan "Fenomena Budaya Lampung", Lampung Post, 1993; artikel bidang agama, "Islam di Tengah Perubahan Sosial", Lampung Post, 1992; serta artikel bidang politik, "Kemungkinan Dua Wagub di Provinsi Lampung?", Lampung Post, 1994.

Selain artikel, penulis juga pernah menulis dan atau menyusun beberapa buku intern kebudayaan Lampung seperti, 1) Piagam Adat Lampung Marga Buay Nunyai Tahun 1937 dan Perubahan dan Penyempurnaan Hasil Keputusan Raad Marga Nunyai tahun 1937 untuk Enam Kampung; 2) Garis Besar Sejarah: Keratuan Ratu di Puncak, Abung Siwo Migo, Lampung, Migo Buay Nunyai, Aneg Panegan Ratu, Suku Berangai, Nuwo Berangai dan Nuwo Balai Agung; 3) Peribahasa Lampung; 4) Catatan Sederhana: Adat Lampung Pepadun; 5) Kain Tradisional Lampung; 6) Khasanah Sejarah dan Kebudayaan Lampung Pepadun, Blog fb @berangailampung.

